

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN FAKTOR REGULASI TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE

Fandi La Ode Bone, Sahrul Ponto
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Yapis Papua

Abstrak

Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (ownership) dan fungsi pengendalian (control) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (agency problems). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan agent (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat). Teori keagenan (agency theory) berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). Corporate governance merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut.

Corporate governance merupakan cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997). Menurut Cadbury (1992), corporate governance adalah sistem untuk mengarahkan (direct) dan mengendalikan (control) suatu perusahaan/korporasi.

Corporate governanace merupakan salah satu elemen kunci dalammeningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antaramanajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholderslainnya. Corporate governance juga memberikan suatu struktur yangmemfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagaisarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah dan Rika, 2004). Tujuan untuk menguji pengaruh nilai ukuran perusahaan, dan faktor regulasi terhadap kualitas implementasi corporate governance pada perusahaan BUMN dan Non BUMN yang terdaftar di CGPI periode 2008-2012.

Metode Penelitian penelitian ini bersifat Kuantitatif, dengan rancangan kausal komparatif, menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Implementasi Corporate Governace. Hasil Penelitian Secara Parsial nilai ukuran perusahaan dan faktor regulasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas implmentasi corporate governance.

Kata Kunci :Ukuran perusahaan, Faktor regulasi, Kualitas implementasi corporate governance.

PENDAHULUAN

Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat). Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989).

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Rustiarini, 2010).

Corporate governance mulai menjadi isu yang hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal bisnis yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance* di perusahaan-perusahaan

Inggris pada sekitar tahun 1950an dan semakin berlanjut hingga menimbulkan resesi di tahun 1980an (Davies, 1999, hal. 34-35). Pembentukan *The Cadbury Committee* di tahun 1991 yang bertugas untuk membuat *Code of Best Practice* adalah wujud dari respon terhadap terjadinya berbagai skandal bisnis di negara Inggris.

Akhir-akhir ini, sebagian besar negara (termasuk Indonesia) telah memiliki badan/lembaga/institusi yang bertugas membentuk prinsip-prinsip *corporate*. GCG akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada harga saham. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager 2003).

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan

stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *good corporate governance*, sedangkan jenis perusahaan BUMN dan non BUMN justru berpengaruh negatif terhadap implementasi *good corporate governance*.

Implementasi *corporate governance* di perusahaan BUMN lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan non BUMN. Sementara variabel lainnya seperti kesempatan investasi, *leverage* dan jenis industri perbankan dan non perbankan tidak mempengaruhi implementasi *corporate governance*. Sementara, hasil penelitian Taman dan Nugroho (2009). Determinan kualitas implementasi *corporate governance* dalam studi ini adalah konsentrasi kepemilikan, set kesempatan investasi dan *leverage*. Namun, dari hasil pengujian dan analisis ternyata hanya variabel *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Sementara Rahayuningsih (2013) yang menunjukkan bahwa variabel penelitian, yaitu kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan BUMN dan non BUMN tidak mempengaruhi kualitas *corporate governance* perusahaan. Hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa variabel jenis

industri perbankan dan non perbankan sebagai variabel kontrol ternyata berpengaruh terhadap kualitas *corporate governance* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawati (2006) yang tidak menemukan hubungan antara jenis industri dengan implementasi *corporate governance*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa industri perbankan memiliki kualitas *corporate governance* yang lebih rendah dibandingkan dengan industri yang non perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, maka penulis ingin meneliti kembali apakah variabel ukuran perusahaan dan faktor regulasi berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu variabel *control* dalam penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan dan faktor regulasi, penulis jadikan variabel independen. Selain itu, perbedaan juga terletak pada periode yang diambil. Dalam penelitian ini mengambil periode lebih lama yaitu 5 tahun karena untuk menguji sejauh mana eksistensi perusahaan yang stabil sebagai ranking teratas yang terdaftar di CGPI. Penelitian ini menggunakan ukuran *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate* (IICG) untuk menilai seberapa baik penerapan *corporate governance*. Dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik

perusahaan dan faktor regulasi terhadap kualitas implementasi *corporate governance*, yang menggunakan sampel sebanyak 53 perusahaan pada tahun 2003 dan 2004.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh Regulasi terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance* perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Regulasi terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976:5).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Faktor Regulasi

Faktor regulasi juga mempunyai hubungan dengan implementasi *corporate governance*. Regulasi

diterbitkan dengan harapan dapat meningkatkan upaya implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan dengan memberikan suatu pengawasan yang lebih ketat.

Kualitas Implementasi *Corporate Governance*

Menurut Solomon (2007) definisi-definisi yang ada terkait CG dapat dikelompokkan menjadi dua perspektif, yaitu perspektif konvensional dan perspektif kontemporer. Dalam perspektif konvensional hubungan yang terdapat dalam CG hanya sebatas hubungan antara perusahaan dan pemiliknya (pemegang saham). Sedangkan dalam perspektif kontemporer hubungan yang terdapat dalam CG tidak hanya antara perusahaan dengan pemiliknya, tetapi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Definisi CG menurut *Cadbury Report* (1992) adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Definisi ini mendeskripsikan peran dasar (*basic role*) dari CG. Lebih lanjut, definisi mengenai CG secara lebih spesifik dikemukakan oleh Parkinson (1994) yang mengungkapkan bahwa CG adalah proses supervisi dan pengendalian yang bermaksud untuk memastikan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan selaras dengan kepentingan-kepentingan para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, penelitian kausal

komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasarkan atas pengamatan akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2010 sampai dengan 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana metode dokumentasi memuat kejadian masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 2002: 147) dan studi literatur.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat tentang penulisan ini, maka perlu dilakukan pengumpulan informasi pada lokasi penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian yakni dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periode 2008 sampai dengan 2012 dan dari berbagai sumber literatur yang mendukung penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai dengan 2012, yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang telah dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan aktiva, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya.

Ukuran Perusahaan adalah variabel independen dalam penelitian yang diukur dengan logaritma natural (Ln) dari penjualan (Klapper dan Love, 2002).

Rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

2. Faktor Regulasi

Faktor regulasi juga mempunyai hubungan dengan implementasi *corporate governance*. Regulasi diterbitkan dengan harapan dapat meningkatkan upaya implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan dengan memberikan suatu pengawasan yang lebih ketat.

Faktor regulasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan 1 untuk perusahaan yang masuk dalam perusahaan BUMN 0 Non BUMN.

Sumber : Darmawanti 2006

3. Kualitas *Corporate Governance*

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kualitas *corporate governance*. Kualitas *corporate governance* diukur dengan instrumen pemeringkatan yang dikembangkan oleh IICG (2012).

Rumus :

$$CGPI = \frac{\text{Jumlah skor item CG yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor item CG yang diungkapkan}}$$

Sumber : Rahayuningsih 2013

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi kepustakaan diperoleh dari penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur yang lain. Data yang berhubungan dengan pengaruh karakteristik perusahaan dan faktor regulasi terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai sampel data dilihat dari berbagai karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, jumlah data yang diolah sebanyak 45 data dari 9 perusahaan sampel dari total 5 tahun pengamatan yakni periode 2008 sampai dengan 2012.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian

selanjutnya (Ghozali, 2007: 63). Adapun penyimpangan asumsi klasik ada empat :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen, pengganggu atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak, suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada adanya *distance* dan *variance* yang variasinya mendekati nol atau sebaliknya *variance* yang terlalu mencolok. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Scatter Plot*. Metode ini dapat dilakukan dengan melihat grafik jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka disinyalir telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Gujarati, 1995). *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika *tolerance* ,0,10 atau $VIF > 10$ (Ghozali, 2005).

3. Analisis Regresi

Persamaan regresi berganda (*Multiple Regression*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dimana : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Y = CGPI

α = Konstanta

b = Koefisien regresi, besarnya perubahan Y apabila X_1 berubah sebesar 1 satuan.

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Faktor regulasi

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dibuat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan).

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, *goodness of fit* setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2002: 83).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependennya.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Gozhali, 2001).

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1) dan Faktor Regulasi (X_2). Sedangkan variable dependennya adalah Kualitas *Implementasi Corporate Governance* (Y).

Tabel 4.8
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	39,272	15,233
1 Regulasi	6,570	2,587
LnTotalaset	2,150	,823

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda. Maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$\text{KICG} = 39,272 + 6,570\text{Reg} + 2,150\text{Ln Total Aset} + e$$

- $\alpha = 39,272$
Menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka KICG sebesar 39,272.
- Koefisien regresi Regulasi (β_1) = 6,570
Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap KICG. Jika faktor regulasi mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,570

dengan asumsi variabel independen lain konstan.

- Koefisien regresi Ln Total Asset (β_2) = 2,150
Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap KICG. Jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka KICG mengalami kenaikan sebesar 2,150 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Pengujian Hipotesis

- Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**
Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	39,272	15,233		2,578	,014
Regulasi	6,570	2,587	,354	2,539	,015
LnTotalaset	2,150	,823	,364	2,613	,012

Sumber : Hasil output SPSS (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji t masing-masing variabel pada Tabel 4.6 hasil uji signifikansi parsial. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Corporate Governance.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,613 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate governance*. Dengan demikian hipotesis pertama (Ha1) diterima.

2) Ha2 : Faktor regulasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Corporate Governance.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,539 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa faktor regulasi berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate governance*. Dengan demikian hipotesis kedua (Ha2) diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara *simultan* terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	564,706	2	282,353	5,612	,007 ^b
1 Residual	2113,236	42	50,315		
Total	2677,942	44			

Sumber : Hasil Output SPSS (Data diolah)

3) **Ha3 : Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Corporate Governance.**

Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh F_{hitung} sebesar 5,612 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Corporate Governance*. Dengan demikian hipotesis ketiga (Ha3) diterima.

c. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,173	7,09332

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat angka R sebesar 0,459 yang berarti lebih besar dari 0, dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi dengan Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,211 mengandung arti bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Implementasi *Corporate Governance* sebesar 21,1%.

Dengan kata lain hanya sebesar 21,1% Kualitas Implementasi *Corporate Governance* mampu dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi. Sedangkan sisanya sebesar 78,9 % dijelaskan oleh model lain diluar penelitian ini.

PENUTUP
Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,012 > 0,05$ yang mendukung penelitian Darmawanti (2006).

2. Faktor Regulasi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,015 > 0,05$, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Darmawanti (2006) yang menyatakan bahwa Faktor Regulasi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*.
 3. Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$ yang mendukung penelitian Darmawanti (2006).
 4. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,211 yang artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan dan Faktor Regulasi hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas implementasi corporate governance sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh model lain diluar penelitian ini.
1. Periode pengamatan hanya 5 (lima) tahun yaitu mulai 2008 sampai tahun 2012 dan jumlah sampel penelitian yang masih sedikit. Keterbatasan jumlah sampel penelitian ini dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang ikut dalam program CGPI dalam kurun waktu 2010-2012.
 2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperbesar jumlah sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih baik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah beberapa variabel bebas seperti ukuran dewan direksi (*board size*) sehingga hasil penelitian dapat lebih mampu memprediksi faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi implementasi dari *corporate governance* perusahaan.
 3. Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Dengan melakukan analisis yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan jenis perusahaan BUMN dan Non BUMN, diharapkan para analis, investor dan kreditor bisa lebih hati-hati dalam membuat keputusan investasi maupun kredit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai masukan yaitu:

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno.(2006). “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- Ariyoto, K. (2000). “*Good Corporate Governance* dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya” *Usahawan* No. 10 tahun XXIX Oktober. Hal: 3-17.
- Belkaoui, A. dan Karpik, P.G. (1989). Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability. Journal*.Vol. 2 No 1: pp 36-51.
- Boediono, Gideon. S.B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, Solo*.
- Cadbury Report. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2000. *Bussines Research Method Seventh Edition*, McGraw Hill, New York.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. Diakses melalui www.papers.ssrn.com. pada tanggal 24 september 2014.
- Cowen, S.S., dan Hoffer, J.A.(1982). Usefulness of Financial Ratios in A Single Industry, *Journal of Business Research* 10/1: 103 – 118.
- Darmawati, Deni. (2006). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance”: *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)*.
- Davies, A. (1999). *A Strategic Approach to Corporate Governance*. England: *Gower Publishing Limited*.
- Diba, Farah. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responbility (CSR) Pada Laporan Tahunan Indonesia” Skripsi S1 Universitas Hasanuddin Makasar.
- Durnev, A. dan E. H. Kim.(2003). To steal or Not to Steal: Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation. Diakses melalui www.papers.ssrn.com. pada tanggal 24 September 2014.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory*, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*. Vol.14. No.1: Hal 57-74.

- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). Seri Tata Kelola (*Corporate Governance*). Jilid II. Diakses melalui <http://fcgi.org.id> pada tanggal 20 september 2014.
- Ghozali, Imam. (2001). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kedua, Undip : Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Undip : Semarang.
- Gujarati, D.N. (1995). Basic Econometrics. McGraw-Hill International Edition, Singapore.
- Gujarati, Damodar. (2003). Basic Econometrics. Fourth Edition. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga.
- Hackston, David and Markus J, Milne. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1: p. 77-108.
- Hand Out Materi Pelatihan Analisis Statistik untuk Kesehatan. Diakses melalui www.statistika-unhalu.org/download.php?file=Regresi_Logistik.pdf pada tanggal 09 desember 2014.
- Indriantoro, N, dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE : Yogyakarta.
- Isnanta, Rudi. (2008). "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal. 305-360.
- Klapper, L.F. dan I. Love. (2002). "Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets". Diakses melalui www.papers.ssrn.com pada tanggal 27 september 2014.
- KNKG. 2001. *Pedoman Good Corporate Governance ref. 4.0*.
- Listyorini (2001). Good corporate governance: manfaat dan permasalahannya, Edisi 33 No. 2. STIE Stikubank: Semarang.
- Maingot, M. and D. Zeghal. (2008). "An Analysis of Corporate Governance Information By Canadian Banks". *Corporate Ownership & Control*. Vol.5, Issue 2. Winter.
- Mintara, Yunita Heryani. (2008). Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi.
- Parkinson, J. E. (1994) Corporate Power and Responsibility, *Oxford University Press, Oxford*.
- Pramono, A. F. (2011). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance" Pada Laporan Tahunan Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam LQ-45 (Semarang).

- Rahayuningsih, Dyah. (2013). “Pengaruh Kesempatan Investasi, Konsentrasi Kepemilikan, *Leverage*, Komposisi Aktiva Ukuran Perusahaan, Dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Good Corporate Governance”: *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5, No. 2: pp. 135-145 (Semarang)*.
- Rustiarini, W. N.(2010). “Pengaruh Corporate Governane Pada Hubunan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII (Purwokerto)*.
- Sam’ani, (2008). “Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2007” (Semarang).
- Santoso, S. (2001).*Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Sekaran,U. (2006). *Research Method For Bussiness*, Salemba Empat : Jakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, Vol 52. No 2. Hal 737-783.
- Suklimah Ratih (2011). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company– CGPI” *Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2, (Surabaya)*.
- Sulyani, N. H. (2011). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, Kesempatan Investasi Dan Kpnstrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance. (Semarang).
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. (2008). Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Prenada MediaGrup : Jakarta.
- Taman, Abdullah dan Bily Agung Nugroho, (2009). ”Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 1 – 23*.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance (2002). *The Indonesian Institute for Corporate Governance*. Di akses melalui www.iicg.com. Pada tanggal 21 september 2014.
- Tjager, I.N., F.A. Alijoyo, H.R. Djemat, dan B. Soembodo. (2003). Corporate Governance. Forum For

- Corporate Governance in Indonesia (FCGI).
- Ujiyanto, A. M. dan Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Vol. 10.Hal. 6.
- Wardani, Kusuma. D. (2008). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. Skripsi S1: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wardhani, Ratna. (2006). "Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 23-26. Padang.
- Warsono, Sony dkk.,. (2009). Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: *Center Of Good Corporate Governance*.
- World Bank. (2004). *Report on The Observance of Standards and Codes: Corporate Governance Country Assessment-Republic of Indonesia*. Agustus.